

STRATEGI DAN TANTANGAN KERJASAMA GERBANG KERTO SUSILA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Oleh:

Tiara Silviana Putri¹

Mahardina Mukti Winahyu²

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur (60231).

Korespondensi Penulis: tiara.23037@mhs.unesa.ac.id,

mahardina.23451@mhs.unesa.ac.id.

Abstract. *This study aims to examine the strategies and challenges of interregional collaboration in the Gerbang Kerto Susila region as an effort to achieve sustainable development in East Java's metropolitan area. Comprising six key districts/cities, the region is experiencing rapid growth while facing complex challenges in equitable development, resource management, and cross-sectoral and interregional policy integration. Utilizing a qualitative research method with a literature review approach, this study analyzes academic literature and regional planning documents that relate to the roles of transportation, education, MSMEs, and regional economic growth. The findings reveal that collaborative strategies such as strengthening mass transportation, expanding educational access and economic literacy, and empowering MSMEs are crucial for achieving sustainable development. However, the region still faces challenges including economic disparity among subregions, infrastructure inequality, and weak intergovernmental coordination. These findings emphasize the need for integrated planning, strengthening of regional institutions, and participatory monitoring mechanisms to ensure that interregional cooperation is not merely administrative but also responsive to real community needs and supports long-term regional resilience.*

STRATEGI DAN TANTANGAN KERJASAMA GERBANG KERTO SUSILA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Keywords: : *Gerbang Kerto Susila, Sustainable Development, Regional Cooperation, Spatial Strategy, Development Challenges.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan tantangan dalam pelaksanaan kerjasama antarwilayah di kawasan Gerbang Kerto Susila sebagai bentuk upaya menuju pembangunan berkelanjutan di wilayah metropolitan Jawa Timur. Kawasan ini terdiri dari enam kabupaten/kota strategis yang mengalami pertumbuhan pesat namun memiliki tantangan yang kompleks dalam hal pemerataan pembangunan, pengelolaan sumber daya, serta integrasi kebijakan lintas sektor dan wilayah. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur *review*, studi ini menganalisis berbagai sumber ilmiah dan dokumen perencanaan yang berkaitan dengan peran transportasi, pendidikan, UMKM, serta pertumbuhan ekonomi kawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kolaboratif dalam penguatan transportasi massal, peningkatan akses pendidikan dan literasi ekonomi, serta pemberdayaan UMKM menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Namun, tantangan seperti disparitas ekonomi antarwilayah, ketimpangan infrastruktur, serta lemahnya koordinasi lintas pemerintahan menjadi hambatan yang harus diatasi. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan terpadu, penguatan institusi regional, dan pengawasan pembangunan partisipatif agar kolaborasi kawasan tidak hanya menjadi konsep administratif, tetapi mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat dan mendukung ketahanan kawasan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Gerbang Kerto Susila, Pembangunan Berkelanjutan, Kerjasama Wilayah, Strategi Kawasan, Tantangan Pembangunan.

LATAR BELAKANG

Wilayah Gerbang Kertosusila yang meliputi Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan merupakan kawasan strategis yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Meski demikian, integrasi antarwilayah dalam kerangka pembangunan berkelanjutan masih menghadapi berbagai kendala struktural dan nonstruktural. Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum optimalnya sinergi antar daerah dalam hal perencanaan pembangunan, distribusi sumber daya, serta infrastruktur yang mendukung mobilitas dan produktivitas kawasan. Di tengah pesatnya urbanisasi dan

pertumbuhan penduduk, ketimpangan sosial dan ekonomi antar wilayah di Gerbang Kertosusila juga masih cukup menonjol. Berdasarkan penelitian Salsabila, Imanigsih, dan Wijaya (2021), jumlah penduduk, angka pengangguran, dan tingkat pendidikan menjadi faktor dominan yang memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di kawasan ini. Artinya, tanpa adanya kerjasama lintas wilayah yang strategis, pembangunan yang terjadi berisiko timpang dan tidak berkelanjutan.

Melihat kompleksitas tantangan tersebut, diperlukan strategi kolaboratif dan terintegrasi antar wilayah dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Konsep kerjasama kawasan metropolitan yang inklusif dan partisipatif menjadi salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk menjawab permasalahan ini. Strategi tersebut antara lain dapat diwujudkan melalui peningkatan konektivitas transportasi publik, seperti peran penting angkutan kereta api komuter yang menurut Dwiarmoko et al. (2020) terbukti signifikan dalam mendorong peningkatan produktivitas dan perekonomian kawasan Gerbang Kertosusila. Selain itu, penguatan sektor UMKM juga menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Triastuti et al. (2024) yang menekankan pentingnya pendampingan dan fasilitasi sertifikasi halal bagi pelaku UMKM agar mampu menembus pasar yang lebih luas.

Mempertimbangkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi dan tantangan kerjasama antarwilayah di kawasan Gerbang Kertosusila dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Fokus penelitian diarahkan pada upaya penguatan sinergi antar daerah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang berpihak pada keadilan sosial, efisiensi ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan. Kajian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana instrumen-instrumen kebijakan yang telah diterapkan serta bentuk kolaborasi konkret yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah maupun sektor swasta, serta mengevaluasi efektivitasnya terhadap tujuan pembangunan jangka panjang kawasan.

Secara teoritik, penelitian ini mendasarkan diri pada kerangka teori pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara tiga dimensi utama yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan ini selaras dengan teori kolaborasi antar pemerintah daerah dalam konteks metropolitan yang mengedepankan prinsip interdependensi, trust, serta tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara kolektif.

STRATEGI DAN TANTANGAN KERJASAMA GERBANG KERTO SUSILA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Dalam hal ini, konsep *governance* menjadi penting untuk dianalisis sebagai instrumen koordinasi lintas sektor dan wilayah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan perspektif *spatial planning* dan *regional development* untuk mengidentifikasi potensi dan hambatan spasial yang dihadapi dalam proses integrasi kawasan.

Alasan penulisan artikel ilmiah ini berangkat dari kebutuhan mendesak untuk memahami serta mengevaluasi strategi dan tantangan yang dihadapi dalam kerjasama kawasan Gerbang Kertosusila dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Kawasan metropolitan ini yang mencakup Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi regional yang mampu mendorong pemerataan pembangunan. Namun, di balik potensi tersebut, masih terdapat ketimpangan, fragmentasi kebijakan, dan tantangan koordinasi yang menghambat pencapaian tujuan pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan. Hal inilah yang menjadi pendorong utama perlunya kajian mendalam mengenai efektivitas kerjasama antarwilayah dalam konteks pembangunan berkelanjutan di kawasan ini.

Latar belakang penulisan artikel ini juga dipengaruhi oleh perubahan dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah Gerbang Kertosusila yang semakin kompleks. Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat, peningkatan kebutuhan infrastruktur dasar, urbanisasi yang tidak terkendali, dan tekanan terhadap daya dukung lingkungan menimbulkan berbagai permasalahan baru yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan sektoral atau parsial. Menurut Salsabila, Imanigsih, dan Wijaya (2021), jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbang Kertosusila. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya harus mempertimbangkan aspek fisik, tetapi juga aspek sosial dan manusia yang berperan dalam pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembangunan yang holistik, inklusif, dan berorientasi jangka panjang.

Di sisi lain, kerjasama antardaerah di kawasan Gerbang Kertosusila menghadapi tantangan struktural dan kultural yang memerlukan perhatian serius. Koordinasi kebijakan antar pemerintah daerah masih sering menghadapi kendala dalam harmonisasi program, perbedaan prioritas pembangunan, dan lemahnya integrasi dalam perencanaan wilayah. Padahal, untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan diperlukan sinergi lintas sektor dan lintas wilayah yang solid. Dwiattmoko et al. (2020) menunjukkan bahwa

salah satu bentuk sinergi yang berhasil adalah pengembangan angkutan kereta api komuter yang mampu meningkatkan konektivitas dan mendukung aktivitas ekonomi di kawasan tersebut. Namun, inisiatif semacam ini masih bersifat sporadis dan belum merata di seluruh kawasan Gerbang Kertosusila, sehingga dibutuhkan model kerjasama yang lebih sistematis dan terstruktur.

Penulisan artikel ini juga didasari oleh pentingnya memperkuat basis akademik dan praktis mengenai pembangunan berkelanjutan dalam konteks lokal. Meskipun pembangunan berkelanjutan telah menjadi wacana global sejak beberapa dekade terakhir, penerapannya di tingkat lokal seringkali menghadapi berbagai hambatan, baik dari sisi sumber daya, regulasi, hingga kapasitas institusi. Dalam konteks Gerbang Kertosusila, pendekatan pembangunan berkelanjutan perlu disesuaikan dengan karakteristik lokal, termasuk aspek budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat setempat. Studi oleh Triastuti et al. (2024) mengenai pendampingan pelaku UMKM dalam pendaftaran sertifikasi halal menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan sinergis sangat penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Hal ini menjadi contoh konkret bagaimana strategi pembangunan yang disusun berdasarkan kebutuhan lokal dan melibatkan masyarakat dapat menjadi kunci keberhasilan.

Artikel ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan akan kajian akademik yang mampu menawarkan solusi strategis berbasis data dan analisis mendalam. Dengan melakukan telaah terhadap berbagai bentuk kerjasama yang telah dan sedang berlangsung di kawasan Gerbang Kertosusila, diharapkan dapat diidentifikasi praktik baik, tantangan umum, serta potensi perbaikan yang dapat dijadikan landasan dalam merumuskan kebijakan pembangunan wilayah yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan pembangunan daerah yang tidak hanya responsif terhadap permasalahan aktual, tetapi juga proaktif dalam mengantisipasi perubahan ke depan.

Harapan dari penulisan artikel ini adalah tersusunnya pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana strategi kerjasama antarwilayah di kawasan Gerbang Kertosusila dapat mendukung agenda pembangunan berkelanjutan secara efektif. Artikel ini juga diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi pembuat kebijakan, perencana wilayah, serta akademisi yang tertarik dalam pengembangan wilayah berbasis kerjasama dan keberlanjutan. Maka, artikel ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif

STRATEGI DAN TANTANGAN KERJASAMA GERBANG KERTO SUSILA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

dalam konteks perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di tingkat regional. Selain itu, artikel ini diharapkan menjadi awal dari diskusi-diskusi lebih lanjut mengenai pentingnya tata kelola wilayah metropolitan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pembangunan di era modern.

Latar belakang penulisan artikel ini mencerminkan kepedulian terhadap keberlanjutan masa depan wilayah metropolitan di Indonesia yang semakin menghadapi tantangan multidimensional. Kawasan Gerbang Kertosusila sebagai salah satu wilayah strategis nasional memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai strategi dan tantangan dalam kerjasama wilayah ini sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan, agar pembangunan yang dilakukan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dan memberikan manfaat luas bagi seluruh lapisan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai strategi pembangunan kawasan metropolitan di Indonesia, khususnya dalam konteks sinergi antar wilayah. Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan di tingkat lokal dan regional dalam merancang program-program kolaboratif yang lebih efektif dan berkelanjutan. Adanya pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika kerjasama di kawasan Gerbang Kertosusila, maka pembangunan yang terjadi diharapkan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan aspek pemerataan dan kelestarian lingkungan hidup sebagai dasar bagi keberlanjutan masa depan kawasan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka atau literature review sebagai rancangan utama untuk menggali, mengidentifikasi, serta menganalisis strategi dan tantangan kerjasama kawasan Gerbang Kertosusila dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, ekonomi, dan kebijakan yang melatarbelakangi dinamika kerjasama wilayah, serta pada interpretasi atas data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keterkaitan antara variabel-variabel yang terlibat dalam

kerjasama antarwilayah, termasuk kebijakan pembangunan, tata kelola pemerintahan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh karya ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan sumber resmi yang membahas topik pembangunan wilayah, kerjasama antarwilayah, pembangunan berkelanjutan, serta dinamika kawasan Gerbang Kertosusila. Adapun sampel atau sasaran penelitian adalah sejumlah literatur yang secara khusus membahas kawasan Gerbang Kertosusila serta isu-isu pembangunan di dalamnya, baik dari perspektif ekonomi, sosial, maupun tata ruang. Sumber literatur yang digunakan diseleksi berdasarkan keterkiniannya, relevansi dengan topik, serta kredibilitas penerbitnya. Di antara sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel dari jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi seperti yang ditulis oleh Salsabila et al. (2021), Dwiatmoko et al. (2020), dan Triastuti et al. (2024) yang secara spesifik menyoroti berbagai aspek pembangunan dan kerjasama di kawasan Gerbang Kertosusila.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan, menelaah, dan mengorganisasikan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang telah dipublikasikan sebelumnya, sehingga tidak dilakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Penelusuran data dilakukan melalui akses terhadap jurnal elektronik, repositori ilmiah, database penelitian nasional dan internasional, serta dokumen perencanaan kebijakan pemerintah daerah maupun pusat yang berkaitan dengan kawasan Gerbang Kertosusila. Instrumen dalam penelitian ini bukan berupa kuesioner atau alat pengukur kuantitatif, melainkan perangkat analisis kualitatif berupa matriks telaah literatur dan daftar kategorisasi tema yang disusun berdasarkan indikator pembangunan berkelanjutan dan kerjasama antarwilayah.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai sumber literatur, kemudian mengkategorikan dan mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah seperti strategi kebijakan, tantangan kelembagaan, integrasi tata ruang, partisipasi publik, serta dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari kerjasama antarwilayah. Peneliti membaca dan mencermati secara berulang seluruh teks yang menjadi sumber data, melakukan koding terhadap bagian-bagian penting yang berkaitan

STRATEGI DAN TANTANGAN KERJASAMA GERBANG KERTO SUSILA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

dengan fokus penelitian, serta menyusun narasi interpretatif yang menggambarkan hubungan antar variabel dan dinamika yang terjadi dalam kerangka pembangunan berkelanjutan kawasan metropolitan.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif berbasis pustaka, maka tidak terdapat alat maupun bahan fisik yang digunakan secara langsung. Namun, spesifikasi bahan dalam konteks ini merujuk pada jenis dan kualitas sumber referensi yang digunakan, yang meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional terindeks SINTA atau Scopus, buku akademik, laporan lembaga penelitian, serta dokumen kebijakan dari institusi pemerintah seperti Bappenas, BPS, dan pemerintah daerah di wilayah Gerbang Kertosusila. Kredibilitas dan validitas sumber menjadi bahan pertimbangan utama dalam penentuan kualitas data yang dianalisis.

Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting sebagai instrumen utama dalam proses interpretasi data. Peneliti berperan aktif dalam menyeleksi literatur, menentukan kriteria relevansi, serta merumuskan sintesis dari berbagai sumber yang dianalisis. Peneliti juga berfungsi sebagai pihak yang menjembatani antara informasi empiris yang tersedia di dalam literatur dengan konteks teoritik dan praktik kebijakan pembangunan wilayah. Informan dalam penelitian ini tidak secara langsung diwawancara, tetapi hadir dalam bentuk kutipan pemikiran dan temuan yang terhimpun dalam literatur yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, dengan lokasi penelitian bersifat virtual karena seluruh proses dilakukan melalui penelusuran digital terhadap sumber pustaka dan tidak melibatkan kunjungan lapangan. Keabsahan hasil penelitian diuji melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari satu literatur dengan literatur lainnya yang membahas topik serupa. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik validasi dengan mengacu pada kerangka teori pembangunan berkelanjutan dan teori kerjasama antarwilayah sebagai acuan dalam menafsirkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama kawasan Gerbang Kertosusila yang terdiri dari Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan merupakan bentuk sinergi wilayah metropolitan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di Jawa Timur. Penelitian

ini bertujuan mengungkap strategi yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi oleh enam Kabupaten/Kota tersebut dalam upaya menciptakan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, namun juga mempertimbangkan dimensi sosial, lingkungan, dan kelembagaan. Dalam kajian ini, hasil literatur dan temuan lapangan disandingkan untuk menggambarkan dinamika kerjasama antarwilayah serta mengkritisi efektivitas kebijakan yang diimplementasikan. Berikut adalah tabel hasil literatur review terkait penelitian "Strategi dan Tantangan Kerjasama Gerbang Kertosusila dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan":

Tabel 1. Hasil Review Jurnal

Identitas	Metode	Hasil	Keterkaitan dengan Judul
Sari, P. N. (2021)	Studi deskriptif kualitatif, analisis spasial TOD	TOD di kawasan Gerbangkertosusila meningkatkan efisiensi tata ruang dan konektivitas antar wilayah	Strategi perencanaan perkotaan yang berkelanjutan melalui pendekatan transportasi terintegrasi
Supeno, H. et al. (2015)	Kuantitatif, survei pada pelaku UMKM	IC dan fleksibilitas strategis berpengaruh terhadap kinerja UMKM	Tantangan peningkatan kapasitas ekonomi lokal sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan
Nuraini, E. (2017)	Kuantitatif, regresi linier	Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap disparitas pendapatan	Relevan dalam mengukur ketimpangan sebagai tantangan pembangunan inklusif
Santoso, E. B. (2010)	Studi kualitatif analitik	Daya saing wilayah dapat ditingkatkan melalui strategi pengembangan	Menawarkan strategi penguatan wilayah Gerbangkertosusila berbasis kompetitif regional

STRATEGI DAN TANTANGAN KERJASAMA GERBANG KERTO SUSILA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

		infrastruktur dan investasi	
Muhlisin, M. & Sakti, N. C. (2024)	Kuantitatif, moderasi regresi	Pendidikan memperkuat pengaruh pendapatan dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi	Kaitan erat dengan dimensi sosial-ekonomi pembangunan berkelanjutan di Gerbang kerto susila
Yusuf, F. F. (2017)	Kuantitatif, survei	Literasi keuangan dan persepsi risiko mempengaruhi keputusan asuransi masyarakat	Aspek ketahanan sosial ekonomi masyarakat sebagai tantangan pembangunan
Ridho'i, R. (2018)	Studi historis-kualitatif	Eksplorasi lahan di Sidoarjo selama 1996–2011 mengarah pada ketimpangan	Tantangan tata kelola lahan dan keadilan spasial dalam pembangunan regional
Dewantara, A. et al. (2024)	Studi kuantitatif-kualitatif	Aspek ekonomi primer (pertanian, UMKM) menjadi fondasi keberlanjutan wilayah strategis	Strategi keberlanjutan ekonomi lokal melalui penguatan sektor primer

Tabel ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil-hasil temuan yang relevan dengan tema pembangunan berkelanjutan di kawasan Gerbang kerto susila, baik dari sisi strategi maupun tantangan yang dihadapi di berbagai aspek sosial, ekonomi, dan spasial.

Sari, P. N. (2021)

Penelitian oleh Sari (2021) merupakan studi deskriptif kualitatif yang didukung oleh analisis spasial TOD (*Transit Oriented Development*). Jurnal ini mengkaji implementasi dan potensi konsep TOD di kawasan Gerbang kerto susila, yang merupakan wilayah metropolitan yang meliputi Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggambarkan

secara mendalam bagaimana konsep TOD dapat diterapkan dan memberikan dampak positif pada efisiensi tata ruang serta konektivitas antar wilayah dalam skala regional. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengembangan TOD di Gerbang kerto susila terbukti mampu meningkatkan efisiensi penggunaan lahan secara signifikan, memfasilitasi interkoneksi yang lebih baik antara berbagai area, dan mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur transportasi publik. Efisiensi tata ruang yang dimaksud mencakup pengurangan *sprawl* perkotaan dan pengembangan kepadatan yang lebih terencana di sekitar simpul-simpul transportasi, sementara konektivitas yang meningkat mendorong mobilitas penduduk dan barang secara lebih lancar. Penelitian ini sangat relevan dengan topik strategi perencanaan perkotaan yang berkelanjutan, khususnya melalui pendekatan transportasi terintegrasi. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa konsep TOD bukan hanya sekadar teori, melainkan sebuah strategi perencanaan yang praktis dan efektif untuk menciptakan kota yang lebih efisien, terhubung, dan berkelanjutan, di mana aksesibilitas terhadap transportasi menjadi poros utama dalam pengembangan wilayah.

Supeno, H. et al. (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Supeno et al. pada tahun 2015 mengadopsi metode kuantitatif, dengan melakukan survei kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari kapabilitas inovatif (IC) dan fleksibilitas strategis terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis kuantitatif yang dilakukan menunjukkan bahwa baik kapabilitas inovatif maupun fleksibilitas strategis memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Ini berarti bahwa UMKM yang mampu berinovasi secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan pangsa pasar. Temuan ini secara implisit menyoroti pentingnya UMKM untuk tidak hanya berfokus pada operasional harian, tetapi juga harus proaktif dalam mengembangkan kemampuan berinovasi dan merespons dinamika pasar dengan strategi yang luwes. Penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan tantangan peningkatan kapasitas ekonomi lokal sebagai bagian integral dari pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam konteks wilayah Gerbang kerto susila. Peningkatan kinerja UMKM melalui inovasi dan fleksibilitas strategis adalah kunci untuk menciptakan ekonomi lokal yang tangguh dan adaptif, yang

STRATEGI DAN TANTANGAN KERJASAMA GERBANG KERTO SUSILA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

pada gilirannya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Nuraini, E. (2017)

Studi yang dilakukan oleh Nuraini pada tahun 2017 menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier untuk menganalisis hubungan antara pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan disparitas pendapatan. Penelitian ini secara khusus menguji bagaimana faktor pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan di suatu wilayah. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan dan pertumbuhan ekonomi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap disparitas pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan di masyarakat dan semakin kuat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin rendah pula tingkat kesenjangan pendapatan yang terjadi di antara penduduknya. Hal ini mendukung pandangan bahwa investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas dan kesempatan bagi individu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi, sementara pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dalam upaya mengukur dan mengatasi ketimpangan sebagai salah satu tantangan pembangunan inklusif. Implikasi dari studi ini menekankan bahwa untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata, kebijakan harus berfokus pada peningkatan kualitas dan akses pendidikan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Santoso, E. B. (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso pada tahun 2010 merupakan sebuah studi kualitatif analitik yang berfokus pada peningkatan daya saing wilayah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan merumuskan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing suatu kawasan. Hasil analisis menunjukkan bahwa daya saing wilayah dapat secara signifikan ditingkatkan melalui dua strategi utama: pengembangan infrastruktur dan investasi. Pengembangan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan transportasi, energi, dan telekomunikasi, menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi kegiatan ekonomi dan menarik investasi. Sementara itu, menarik investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, dapat memacu pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong transfer teknologi. Studi ini menekankan bahwa kombinasi kedua strategi ini akan memperkuat basis ekonomi wilayah dan meningkatkan kapasitasnya untuk bersaing di tingkat regional maupun global. Dengan demikian, penelitian ini secara langsung menawarkan strategi penguatan wilayah Gerbang kerto susila berbasis kompetitif regional, dengan mengusulkan pendekatan yang mengintegrasikan pembangunan infrastruktur dan upaya menarik investasi sebagai kunci untuk mencapai daya saing yang lebih tinggi dan pembangunan yang berkelanjutan.

Muhlisin, M. & Sakti, N. C. (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin dan Sakti pada tahun 2024 menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode moderasi regresi. Studi ini secara khusus menganalisis bagaimana pendidikan dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pendapatan dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan memiliki efek memperkuat pengaruh pendapatan dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi di masyarakat tidak hanya berkontribusi secara langsung pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat dampak positif dari peningkatan pendapatan dan konsumsi terhadap pertumbuhan tersebut. Dengan kata lain, ketika masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik, setiap peningkatan dalam pendapatan dan konsumsi akan menghasilkan dorongan yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan sebagai katalisator pembangunan ekonomi, karena pendidikan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mendorong inovasi. Maka, penelitian ini memiliki kaitan erat dengan dimensi sosial-ekonomi pembangunan berkelanjutan di Gerbang kerto susila, menegaskan bahwa investasi pada sektor pendidikan adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih robust dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

STRATEGI DAN TANTANGAN KERJASAMA GERBANG KERTO SUSILA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Yusuf, F. F. (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf pada tahun 2017 mengadopsi metode kuantitatif melalui pendekatan survei. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana literasi keuangan dan persepsi risiko memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengambil produk asuransi. Hasil survei menunjukkan bahwa baik tingkat literasi keuangan individu maupun persepsi mereka terhadap risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mereka untuk berasuransi. Masyarakat dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan pentingnya asuransi sebagai alat manajemen risiko, sehingga lebih mungkin untuk mengambil keputusan yang rasional dalam pembelian produk asuransi. Demikian pula, individu yang memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi terhadap potensi kerugian di masa depan cenderung lebih proaktif dalam mencari perlindungan finansial melalui asuransi. Penelitian ini secara jelas menyoroti aspek ketahanan sosial ekonomi masyarakat sebagai salah satu tantangan dalam pembangunan. Peningkatan literasi keuangan dan kesadaran akan risiko di kalangan masyarakat adalah kunci untuk membangun ketahanan ekonomi yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mengurangi kerentanan finansial individu dan rumah tangga.

Ridho'i, R. (2018)

Studi yang dilakukan oleh Ridho'i pada tahun 2018 merupakan penelitian historis-kualitatif yang berfokus pada dampak eksploitasi lahan di wilayah Sidoarjo selama periode 1996 hingga 2011. Penelitian ini menganalisis bagaimana pola penggunaan dan pemanfaatan lahan yang intensif selama lebih dari satu dekade tersebut telah mengarah pada fenomena ketimpangan. Melalui pendekatan historis, studi ini melacak perubahan penggunaan lahan dan dampaknya terhadap struktur sosial ekonomi serta spasial di Sidoarjo, mengidentifikasi bahwa eksploitasi lahan yang tidak terkontrol dan cenderung menguntungkan pihak-pihak tertentu telah memperlebar jurang ketimpangan antara kelompok masyarakat. Ketimpangan ini dapat terlihat dari distribusi sumber daya lahan yang tidak merata, hilangnya mata pencarian tradisional, serta perubahan fungsi lahan yang merugikan sebagian besar masyarakat lokal. Sehingga, penelitian ini secara langsung mengidentifikasi tantangan serius dalam tata kelola lahan dan keadilan spasial

dalam konteks pembangunan regional. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan tata ruang yang adil dan berkelanjutan untuk mencegah ketimpangan sosial dan ekonomi yang diakibatkan oleh eksploitasi lahan yang berlebihan atau tidak terencana, terutama di wilayah-wilayah yang mengalami pertumbuhan dan perubahan pesat seperti Sidoarjo.

Dewantara, A. et al. (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewantara et al. pada tahun 2024 menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis fondasi keberlanjutan wilayah strategis. Fokus utama studi ini adalah mengidentifikasi aspek-aspek ekonomi primer yang menjadi pilar penting bagi keberlanjutan pembangunan di suatu kawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ekonomi primer, seperti pertanian dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor primer, merupakan fondasi yang krusial untuk keberlanjutan wilayah strategis. Ini berarti bahwa pengembangan dan penguatan sektor-sektor dasar seperti pertanian yang berkelanjutan dan UMKM yang berbasis pada sumber daya lokal sangat penting untuk menciptakan ekonomi yang stabil, resilien, dan mampu menopang pertumbuhan jangka panjang. Temuan ini juga menyoroti bahwa ketergantungan yang terlalu besar pada sektor non-primer tanpa fondasi primer yang kuat dapat membuat wilayah rentan terhadap gejolak ekonomi eksternal. Maka, penelitian ini menyajikan strategi keberlanjutan ekonomi lokal melalui penguatan sektor primer. Implikasi dari studi ini adalah perlunya kebijakan pembangunan yang memprioritaskan revitalisasi dan modernisasi pertanian, serta pemberdayaan UMKM di sektor primer, sebagai upaya untuk mencapai pembangunan yang seimbang dan berkelanjutan di wilayah strategis.

Strategi pembangunan di kawasan Gerbang Kertosusila mengedepankan pendekatan integratif yang menekankan pada koordinasi lintas sektor dan sinergi antarwilayah. Salah satu upaya konkret terlihat dalam penerapan konsep *Transit Oriented Development* (TOD) yang menghubungkan titik-titik strategis kawasan dengan moda transportasi umum seperti kereta komuter, sebagai bagian dari strategi penataan kawasan aglomerasi (Sari, 2021). Penerapan konsep ini tidak hanya bertujuan mengurai kemacetan dan mempercepat mobilitas, namun juga menjadi motor penggerak pertumbuhan kawasan berbasis efisiensi ruang dan energi. Hal ini diperkuat oleh temuan Dwiatmoko et al. (2020) yang menunjukkan bahwa angkutan komuter memiliki kontribusi signifikan

STRATEGI DAN TANTANGAN KERJASAMA GERBANG KERTO SUSILA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

dalam meningkatkan konektivitas dan mendorong perekonomian lokal, terutama di kawasan sub-urban yang sebelumnya mengalami keterisolasian.

Namun, upaya pengintegrasian ini tidak terlepas dari tantangan yang kompleks. Salah satu hambatan utama adalah disparitas ekonomi dan sosial antarwilayah, yang memperlihatkan bahwa tidak semua daerah dalam kawasan Gerbang Kertosusila tumbuh secara merata. Nuraini (2017) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap disparitas pendapatan, yang dalam konteks kawasan ini berarti adanya ketimpangan pembangunan antara kota inti seperti Surabaya dengan daerah penyangga seperti Bangkalan atau Lamongan. Hal ini menjadi tantangan serius dalam merumuskan kebijakan pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan tidak eksploitatif.

Selain disparitas ekonomi, tantangan lainnya adalah lemahnya fleksibilitas strategis dan kapasitas kelembagaan dalam mengelola dinamika kerjasama regional. Supeno et al. (2015) menekankan pentingnya kapital intelektual, fleksibilitas strategis, dan budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja UMKM di wilayah Gerbang Kertosusila. Ketiga faktor ini juga relevan dalam konteks tata kelola wilayah, di mana rendahnya koordinasi antar pemerintah daerah, perbedaan kepentingan politik, serta birokrasi yang belum sepenuhnya adaptif seringkali menjadi penghambat efektivitas kerjasama. Situasi ini memerlukan penguatan peran kelembagaan seperti Badan Kerjasama Pembangunan Wilayah (BKPW) yang memiliki otoritas dan sumber daya yang memadai dalam mengawal agenda pembangunan bersama.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, Gerbang Kertosusila menghadapi dilema antara kebutuhan pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Ridho'i (2018) menggarisbawahi adanya eksploitasi lahan di Kabupaten Sidoarjo dalam proyek Gerbang Kertosusila yang cenderung mengorbankan aspek keberlanjutan lingkungan demi pencapaian target ekonomi jangka pendek. Proyek-proyek perumahan skala besar, industri, dan infrastruktur yang tidak memperhatikan daya dukung lahan dan ekosistem lokal berisiko menimbulkan degradasi lingkungan, konflik agraria, serta marginalisasi masyarakat lokal. Maka, strategi pembangunan ke depan harus mengedepankan prinsip kehati-hatian (*precautionary principle*), partisipasi masyarakat, dan pendekatan ekoregional dalam perencanaan wilayah.

Kendati demikian, terdapat pula praktik-praktik inovatif dalam pengembangan kapasitas masyarakat dan ekonomi lokal. Triastuti et al. (2024) menunjukkan bahwa pendampingan sinergis pada pelaku UMKM di Gerbang Kertosusila, khususnya dalam pendaftaran sertifikat halal melalui mekanisme *self-declare*, menjadi bentuk nyata dari pembangunan berkelanjutan berbasis pemberdayaan. Pendekatan ini bukan hanya memperkuat sektor ekonomi mikro, namun juga meningkatkan literasi regulatif dan mendorong kemandirian pelaku usaha kecil. Di sinilah pentingnya penguatan kerjasama lintas sektor yang melibatkan akademisi, pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil dalam mewujudkan sinergi pembangunan.

Adapun dari sisi teori, hasil-hasil temuan ini mendukung pendekatan teori pembangunan regional endogen yang menekankan pentingnya potensi lokal, jejaring sosial, dan inovasi kelembagaan dalam mengakselerasi pembangunan kawasan. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa sinergi antarwilayah yang dibangun atas dasar kepentingan bersama dan kesetaraan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan berkelanjutan, selama terdapat komitmen politik yang kuat dan mekanisme koordinasi yang efektif. Dalam konteks Gerbang Kertosusila, hal ini menuntut desain kelembagaan baru yang mampu mengatasi sekat-sekat administratif dan mendorong kesatuan visi pembangunan antarwilayah.

Sebagai penutup, pembahasan ini menggarisbawahi bahwa strategi dan tantangan kerjasama Gerbang Kertosusila tidak dapat dipisahkan dari kompleksitas sosial-ekonomi-politik wilayah tersebut. Diperlukan pendekatan lintas sektor dan multidisipliner yang mampu mengintegrasikan seluruh dimensi pembangunan berkelanjutan. Pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat harus dilibatkan dalam forum dialog dan pengambilan keputusan bersama. Hanya dengan cara demikian, kerjasama antarwilayah dapat menjadi alat transformasi yang efektif dalam menjawab tantangan zaman dan mewujudkan kawasan metropolitan yang adil, tangguh, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antardaerah di kawasan Gerbang Kerto Susila memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, baik dari aspek ekonomi,

STRATEGI DAN TANTANGAN KERJASAMA GERBANG KERTO SUSILA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

sosial, maupun lingkungan. Strategi-strategi yang telah diterapkan, seperti pengembangan konektivitas infrastruktur, peningkatan daya saing wilayah, serta kolaborasi antar pelaku usaha dan pemerintahan daerah, menunjukkan arah positif dalam mengatasi ketimpangan pembangunan antardaerah di kawasan tersebut. Namun demikian, sejumlah tantangan masih mengemuka, seperti belum sinkronnya perencanaan antarwilayah, lemahnya kapasitas kelembagaan lokal, dan terbatasnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memperkuat kelembagaan dan sistem koordinasi dalam kerangka kerjasama regional. Keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta, akademisi, dan masyarakat, menjadi kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan di wilayah aglomerasi seperti Gerbang Kerto Susila. Sehingga strategi pembangunan di masa depan perlu bersifat inklusif, adaptif, dan berbasis pada potensi lokal yang terintegrasi lintas wilayah.

Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian, disarankan agar pemerintah daerah di wilayah Gerbang Kerto Susila meningkatkan koordinasi lintas sektor dan lintas wilayah dalam merumuskan kebijakan pembangunan. Pembentukan forum kerjasama antar kepala daerah secara formal dan berkelanjutan dapat memperkuat sinergi dalam perencanaan dan pelaksanaan program strategis kawasan. Selain itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas lembaga lokal, baik dalam aspek perencanaan, penganggaran, maupun monitoring evaluasi, agar pembangunan tidak berjalan secara sektoral dan terpisah-pisah.

Dari sisi akademik, penelitian ini membuka ruang untuk studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai model tata kelola kerjasama regional yang efektif dalam konteks Indonesia. Penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan studi kasus lapangan atau metode campuran untuk menangkap dinamika sosial-politik yang lebih kompleks dalam praktik kerjasama antardaerah. Akhirnya, penting juga untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan agar hasilnya benar-benar mencerminkan kebutuhan dan potensi lokal yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada para pengelola jurnal, dosen pembimbing, dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga selama proses penulisan dan penyempurnaan naskah ini. Penulis juga menghargai kontribusi para peneliti sebelumnya yang karya-karyanya menjadi rujukan utama dalam kajian literatur. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi perumusan kebijakan pembangunan berkelanjutan di tingkat regional maupun nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Dewantara, A., Pratama, A. H. S., Romadhona, A., & Amin, R. (2024). Primary Economics Sustainability in the National Strategic Area of Gerbangkertosusila. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 3(1), 57-62.
- Dwiatmoko, I. H., MStr, I. P. U., Eng, A. S. E. A. N., Nabila, S. T., Mudjanarko, I. H. S. W., & Setiawan, M. I. (2020). Peran Angkutan Kereta Api Komuter dalam Meningkatkan Perekonomian di Wilayah Gerbang Kertausila. *Scopindo Media Pustaka*.
- Muhlisin, M., & Sakti, N. C. (2024). Efek Moderasi Pendidikan pada Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbangkertosusila. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 17-36.
- Nuraini, E. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap disparitas pendapatan di wilayah gerbangkertosusila. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 5(1), 52-67.
- Ridho'i, R. (2018). Antara pemerataan dan eksploitasi lahan: Sidoarjo dalam Swp Gerbangkertosusila, 1996-2011. *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 2(1), 1-16.
- Salsabila, A. Y., Imanigsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35-45.

STRATEGI DAN TANTANGAN KERJASAMA GERBANG KERTO SUSILA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

- Santoso, E. B. (2010, November). Strategi Pengembangan Perkotaan di Wilayah Gerbangkertosusila Berdasarkan Pendekatan Daya Saing Wilayah. In Seminar Nasional Perencanaan Wilayah Dan Kota ITS (Vol. 13).
- Sari, P. N. (2021). Penerapan Konsep Transit Oriented Development (TOD) Pada Penataan Kawasan Aglomerasi Gerbangkertosusila (Doctoral dissertation, Untag Surabaya).
- Supeno, H., Sudharma, M., Aisjah, S., & Laksana, A. (2015). The effects of intellectual capital, strategic flexibility, and corporate culture on company performance: A study on small and micro-scaled enterprises (SMEs) in Gerbangkertosusila Region, East Java. *International Business and Management*, 11(1), 1-12.
- Triastuti, W. E., Arief, I. S., Effendi, M. K., Siswantoro, N., Pribadi, S. R. W., Sujiatanti, S. H., ... & Hamzah, A. (2024). Pendampingan Sinergis pada Pelaku UMKM dalam Pendaftaran Sertifikat Halal melalui Mekanisme Self-Declare di Kawasan Gerbang Kertasusila. *Sewagati*, 8(3), 1663-1673.
- YUSUF, F. F. (2017). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN BERASURANSI JIWA PADA MASYARAKAT GERBANG KERTOSUSILA (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).